

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu produk pengolahan hasil hutan non-kayu yang memiliki peluang bagus di masa mendatang untuk di kembangkan di Indonesia adalah gondorukem dan terpentin. Gondorukem merupakan hasil destilasi dari getah yang disadap dari pohon pinus. Gondorukem pada umumnya digunakan sebagai bahan baku pada industri batik, sedangkan terpentin digunakan sebagai bahan pelarut cat. Peluang memajukan industri gondorukem cukup besar jika dilihat dari potensi hutan pinus yang belum di manfaatkan secara optimal, serta adanya permintaan pasar yang terbuka lebar, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan merupakan salah satu perusahaan milik negara yang bergerak dibidang pengolahan getah pinus. Dalam melakukan proses pengolahan getah pinus, PGT Garahan menggunakan metode destilasi. Destilasi atau penyulingan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengolah getah pinus. Pengolahan getah pinus dengan metode destilasi ini membutuhkan sumber panas yang sangat besar untuk dapat menyuplai kebutuhan panas dari alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Salah satu alat yang banyak digunakan untuk menghasilkan panas dalam skala besar adalah Boiler atau ketel uap. Boiler merupakan alat atau mesin penghasil uap panas yang akan digunakan untuk pemanasan atau sebagai tenaga penggerak.

Kegiatan produksi yang menggunakan metode destilasi membutuhkan uap bertekanan untuk mengolah bahan baku industri. boiler digunakan sebagai penghasil uap untuk menyuplai alat-alat pengolah bahan baku seperti melter, mixer, scrubbing, washer hingga pemasak. Untuk dapat menghasilkan uap yang diperlukan, boiler membutuhkan sumber energi untuk dapat beroperasi dan menghasilkan uap panas bertekanan. Sumber energi yang dibutuhkan boiler antara lain adalah bahan bakar dan energi listrik yang dibutuhkan untuk menyalakan burner sebagai sistem pengapian pada boiler. Selain bahan bakar dan energi listrik, boiler juga membutuhkan air sebagai media yang dipanaskan untuk dapat menghasilkan uap.

Pada laporan Praktek Kerja Lapang ini, penulis akan membahas analisa penggunaan bahan bakar, listrik dan air yang di habiskan oleh boiler saat melakukan proses produksi pengolahan gondorukem dan terpentin di PGT Garahan jember.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Adapun tujuan umum dari pelaksanaan Praktek kerja lapang di PGT Garahan adalah:

1. Dapat memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman terhadap proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan.
3. Mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.
4. Mahasiswa dapat mengetahui kondisi yang terjadi didalam dunia kerja sehingga mahasiswa mempunyai pengalaman yang baru.
5. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan inovatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan didalam tekanan.

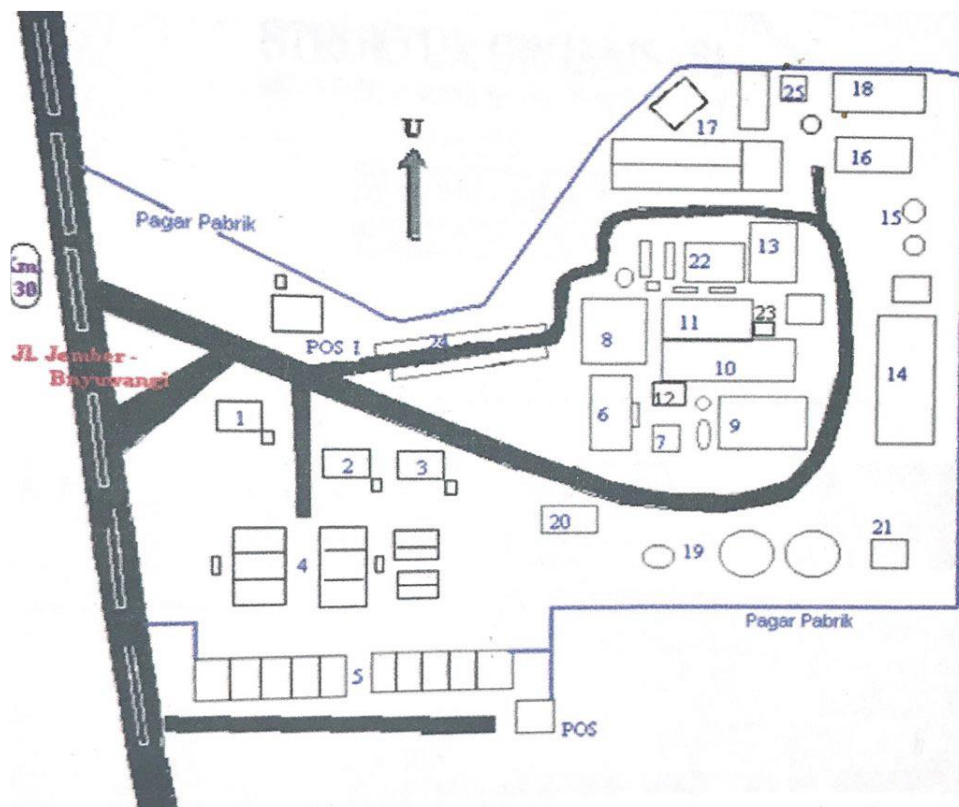
1.2.2 Manfaat

Manfaat kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat mengetahui langkah-langkah pemrosesan getah pinus sampai menjadi produk Gondorukem dan Terpentin.
2. Mahasiswa dapat mengetahui Langkah-langkah pengolahan limbah hasil pengolahan getah sehingga tidak mencemari lingkungan.
3. Mahasiswa mendapatkan jam terbang dan pengalaman dalam pengoprasian dan pemeliharaan alat-alat industri.

1.3 Lokasi dan Jadwal kerja

Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan bergerak di bidang pengolahan hasil hutan non kayu terletak di petak 5b RPH Garahan BKPH Sempolan KPH Jember tepatnya di Jl. Banyuwangi KM.30 Garahan, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Adapun denah perusahaan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Denah PGT Garahan

Keterangan:

- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| 1. RD. Ka. PGT | 5. RD. Karyawan |
| 2. RD. Kabag. Proses | 6. Kantor |
| 3. RD. Kabag Persediaan | 7. Mushola |
| 4. RD. Karyawan | 8. Bak getah |
| 9. Gudang terpentin | 18. Bak air input |
| 10. Gudang gondorukem 1 | 19. Tangki terpentin export |
| 11. Ruang proses | 20. Aula PGT |
| 12. Laboratorium | 21. Ba air RD |
| 13. Boiler | 22. Bak colling tower |

14. Gudang gondorukem 2	23. Ruang Ka. Shift
15. Tangki solar	24. Baduk
16. Bengkel	25. Bak pengendap IPAL
17. Treatment / IPAL	

Setiap minggunya PGT Garahan memiliki hari masuk Senin s/d Sabtu dan hari libur Minggu serta pada hari libur nasional. Jadwal kerja selama produksi di bagi menjadi tiga shift yang masing-masing shift memiliki sebanyak 8 jam kerja yang dapat di uraikan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Jadwal Kerja PGT Garahan

Hari	Shift 1	Shift 2	Shift 3
Senin	07.00 – 15.00	15.00 – 23.00	23.00 – 07.00
Selasa	07.00 – 15.00	15.00 – 23.00	23.00 – 07.00
Rabu	07.00 – 15.00	15.00 – 23.00	23.00 – 07.00
Kamis	07.00 – 15.00	15.00 – 23.00	23.00 – 07.00
Jumat	07.00 – 15.00	15.00 – 23.00	23.00 – 07.00
Sabtu	07.00 – 15.00	15.00 – 23.00	23.00 – 07.00
Minggu	LIBUR		

1.4 Metode Pelaksanaan

Dalam melakukan penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang ini penulis memperoleh data yang di perlukan dengan pengamatan dan pendekatan:

1. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan orang-orang yang berhubungan langsung dengan obyek dalam pelaksanaan produksi meliputi supervisor lapang, kepala devisi, dan staf karyawan guna untuk mengetahui dan menggali informasi.

2. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung seluruh kegiatan pada PGT Garahan mulai dari kegiatan penerimaan getah dan seluruh rangkaian proses pengolahan getah serta proses pengemasan.

3. Kerja Lapang

Mahasiswa mengikuti kegiatan kerja secara langsung dengan didampingi oleh para karyawan PGT Garahan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar seluruh rangkaian kegiatan, mengambil data baik berupa tulisan dan angka, proses pengumpulan informasi mengenai lokasi, struktur organisasi, proses pengolahan bahan baku hingga menjadi produk, serta kegiatan pengolahan limbah hasil industri.

5. Studi Literatur

Mahasiswa melakukan pengumpulan data informasi dari berbagai sumber dan literatur baik dari perusahaan maupun diluar perusahaan berupa teori-teori yang mendukung proses penulisan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).